BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Diare terjadi saat saluran pencernaan ditandai dengan adanya gangguan pada sistem pencernaan, yaitu kejadian individu yang mengalami keluarnya 3 atau lebih feses yang konsistensinya cair selama perhari atau lebih sering dibandingkan dengan normal dari individu lainnya, dengan atau tanpa adanya lendir darah. Diare terdapat dua jenis, diare akut dan diare kronik. Diare akut yaitu kejadian diare terjadi ±14 hari sedangkan diare kronik frekuensi kejadiannya selama lebih dari 15 hari. Diare akan menyebabkan terjadinya demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah, dan penurunan pada berat badan. Penyebab yang paling membahayakan dari diare ini adalah kehilangan cairan (Dehidrasi). (Utami et al., 2016)

Umumnya penyakit diare ini sering terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantara lain adalah faktor dari *personal hygiene* yang kurang baik, sanitasi lingkungan yang buruk, persediaan air yang dinilai tidak higienis serta kurangnya pengetahuan individu atau masyarakat mengenai penyakit diare tersebut termaksud upaya pencegahan terjadinya penyakit diare yang dapat dilakukan dengan salah satu caranya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam menanggulangi terjadinya penyakit diare di lingkungan masyarakat. (Rahman et al., 2016)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Jawa Barat tahun 2018, bahwa angka kejadian diare tertinggi terdapat di enam kota yaitu Kota Bogor dengan jumlah 8.774 kasus diare, Kabupaten Bandung 5.592, Kabupaten Bekasi 5.434, Kota Bekasi 4.401, Garut 3.930, dan Kota Bandung 3.779. Kabupaten Bekasi menempati posisi ketiga tertinggi dari 27 wilayah yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi diare menurut karakteristik berdasarkan kelompok usia pada Kabupaten Bekasi yang di dominasi oleh kelompok usia 5-14

Ina Putri Parciti, 2021
PENGARUH PROMOSI KESEHATAN PHBS MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA SDN WANAJAYA 04 CIBITUNG KABUPATEN BEKASI TAHUN 2021
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tahun dengan jumlah 12.806. (RISKESDAS, 2018). Golongan usia anak sekolah merupakan golongan yang paling sering mengalami diare dikarenakan selain metabolisme yang masih lemah kelompok umur ini masih rawan terhadap keseimbangan gizi dan penyakit. Kelompok usia sekolah adalah anak usia 6-12 tahun (Winanti, 2016).

Cara penularan penyakit diare ini pada umumnya terjadi karena adanya berbagai organisme bakteri, virus, serta parasit seperti Eschericia coli enterotoksigenic, Shigella sp, Campylobacterjejuni dan Cryptosporidiumsp yang merupakan mikroorganisme utama penyebab diare pada anakyang nantinya akan menimbulkan infeksi, pada kasus penyakit diare akut mikroorganisme akan memasuki ke dalam saluran pencernaan kemudian berkembang biak dikarenakan mikroorganisme telah mampu melewati asam lambung lalu mikroorganisme tersebut akan membentuk racun kemudian menyebabkan rangsangan terhadap mukosa usus lalu terjadi *hiperperistaltik* yang dimana sekresi cairan pada tubuh inilah menyebabkan diare. Dan dari infeksi tersebut menyebar melalui makanan dan minuman yang telah terkontaminasi atau dapat juga melalui individu ke individu yang lain sebagai akibat dari pola kebersihan yang buruk. (Prawati & Haqi, 2019)

Cakupan pelayanan penyakit Diare di indonesia yang diperoleh dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, didapatkan bahwa terdapat 3 provinsi di Indonesia yang memiliki cakupan pelayanan dalam menanggulangi penyakit diare terendah yaitu, Provinsi Maluku sebesar 8,55 %, Provinsi Papua sebesar 21,57% dan Provinsi Jawa Barat sebesar 29,93 % dari total keseluruhan 34 provinsi yang ada di indonesia. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab yang menjadikan angka kasus diare di wilayah tersebut masih meningkat. (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Upaya pencegahan dalam menghadapi penyakit diare bisa dengan melaui upaya preventif, yaitu melakukan kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan sendiri merupakan kegiatan yang didasarkan untuk mencapai tujuan setiap individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang dapat menanamkan rasa

keinginan untuk hidup lebih baik atau lebih sehat agar dapat merubah pola hidup menjadi lebih baik lagi (Engka et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taruly Gurning, dkk dengan judul " Pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap pengetahuan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar di sekolah dasar 69 Manado " dengan hasil penelitian yang menyatakan terjadi perubahan mengenai pengetahuan tentang diare pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi terhadap siswa-siswi kelas 5 di sekolah dasar 69 Manado. hal ini menjadi sebuah acuan oleh peneliti dikarenakan penelitian terdahulu ini memiliki salah satu variabel yang sama dan memiliki keterkaitan hasil yang di diharapkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan di Kabupaten Bekasi. (Gurning, 2019).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Harsismanton J, dkk dengan judul " Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare " , terdapat hasil penelitian ada peningkatan pengetahuan pada anak-anak sebelum di berikan promosi kesehatan melalui media video rata rata pengetahuan anak sebelum diberikan intervensi adalah 68.00. Setelah diberikan intervensi menggunakan media video mengalami peningkatan pada pengetahuannya yaitu menjadi 86.67. Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian tersebut bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan promosi kesehatan melalui media video terhadap tingkat kognitif anak dalam pencegahan diare. (J et al., 2019)

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siti Novy Romlah, dkk. Dengan judul " Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare di MI Nurul Hidayah Taman Sari Rumpin Bogor tahun 2020 ", dengan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 20 responden pengetahuan kurang (64,5%) dan responden memiliki pengetahuan cukup 11 responden (35,5%). Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 31 responden memiliki sikap kurang yaitu 29 responden (93,5%) sifat baik 2 responden (6,5%). Yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan

kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare di MI Nurul Hidayah tamansari Rumpin Bogor.(Ratnasari et al., 2020)

Penelitian lainnya yang memperkuat dalam penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sovia, Suharti dan Daryono mengenai penggunaan media promosi kesehatan melalui video animasi serta media power point pada penelitiannya yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids". Menunjukkan bahwa adanya pengaruh keefektifan menggunakan media video animasi dalam kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan responden. Pada tingkat pengetahuan responden yang diberikan promosi kesehatan menggunakan media power point terdapat hasil 52,55%, sedangkan untuk responden yang diberikan promosi kesehatan menggunakan media video animasi terdapat 55,40% untuk hasil tingkat pengetahuannya. (Sovia et al., 2017)

Sekolah yang dipilih untuk dilakukan penelitian pengaruh promosi kesehatan PHBS melalui video animasi terhadap pencegahan diare yaitu SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan catatan kasus perkembangan diare yang ada di wilayah Jawa Barat yang tercatat dalam Riset Kesehatan Dasar Provinsi, bahwa di wilayah Kabupaten Bekasi menjadi salah satu wilayah yang angka kasus diare nya tertinggi di jawa barat dengan jumlah sebesar 5.434 kasus. Kasus diare menjadi permasalahan di wilayah Kabupaten Bekasi ini disebabkan karena wilayah Kabupaten Bekasi masih memiliki masalah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu hal yang termaksud di dalamnya yaitu penggunaan jamban yang baik sehat, dilansir dari berita Cikarang.com bahwa di wilayah Kabupaten bekasi terdapat 15,58% belum memiliki jamban yang sehat serta perilaku buang air besar (BAB) yang tidak benar. Perilaku buang air besar (BAB) yang tidak benar dikarenakan faktor kebiasaan yang belum dapat diubah dikarenakan pengetahuan yang kurang serta daerah yang mereka tinggali adalah daerah aliran sungai (DAS), sehingga perilaku untuk membuang air besar sembarangan (BAB) seperti di kebun atau sungai

menjadi hal yang biasa bagi para warga di daerah Kabupaten Bekasi, padahal dengan perilaku buang air besar (BAB) sembarangan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare. (Redaksi Berita Cikarang, 2018)

Selain itu wilayah yang dituju oleh penelti ini sering di landa banjir, di lansir dalam berita iNews.id terdapat 37 Desa di 17 Kecamatan wilayah Kabupaten bekasi yang terendam pada Sabtu 20 Februari tahun 2021, berdasarkan pusat data pengendalian dan operasi (PUSDALOPS) yang di laporkan Pusdalops Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam laporannya yaitu 17 kecamatan yang terendam banjir salah satunya adalah Kecamatan Cibitung. Banjir tersebut terjadi karena meluapnya debit air kali atau sungai dan juga wilayah Cibitung merupakan wilayah industri, yang dimana banyak pencemaran limbah pabrik, pembangunan proyek tol, banyak wilayah yang terdapat penumpukan sampah sembarangan, sanitasi lingkungan wilayah yang buruk dan resapan air yang kurang baik. (Sarasa, 2021)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui wawancara di SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi terdapat 5 kasus diare pada siswa di SDN Wanajay 04 dan 6 dari 8 anak belum menguasi pengetahuan tentang PHBS terhadap pencegahan Diare dengan baik, serta berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak sekolah mengatakan bahwa belum pernah ada yang melakukan penyuluhan mengenai upaya penceghan Diare pada siswa siswi di sekolah tersebut. Sehingga penting dilakukan promosi kesehatan terhadap PHBS sebagai upaya pencegahan Diare agar dapat mendorong upaya pencegahan dan penyebaran Diare.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di dapatkan Diare merupakan salah penyakit yang sering di temukan pada usia anak sekolah 5-14 tahun oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan promosi kesehatan mengenai pencegahan diare dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar dapat menimilisirkan angka kejadian diare di wilayah Kabupaten Bekasi. Media yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan ini menggunakan media video

animasi yang di nilai lebih efektif terhadap penyampaian promosi kesehatan untuk para siswa SDN Wanajaya 04 Cibitung. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah pengaruh dari promosi kesehatan PHBS melalui video animasi terhadap pencegahan penyakit Diare pada siswa SDN Wanajaya 04 Cibitung dalam meningkatkan pengetahuan para siswa ? “

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan PHBS melalui video animasi terhadap pencegahan Diare pada siswa SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik para siswa di SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi, meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu.
b. Mengetahui tingkat pengetahuan para siswa di SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan tentang pencegahan Diare melalui media Video animasi.
c. Mengetahui pengaruh promosi kesehatan PHBS melalui video animasi terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare pada siswa di SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memperluas keilmuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai PHBS sebagai pencegahan Diare.

I.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penuntut ilmu untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat lebih bermanfaat untuk bangsa dan negara, serta masyarakat secara khusus.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi kesehatan yang lebih baik lagi mengenai PHBS sebagai pencegahan Diare.

c. Bagi Siswa/i SD

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu dorongan agar dapat meningkatkan pengetahuan responden di bidang PHBS sehingga responden dapat membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, sehingga para siswa SD mampu dan memiliki kesadaran dalam melakukan pencegahan Diare.

d. Bagi SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan PHBS di institusi (sekolah) serta bermanfaat sebagai bekal pengetahuan murid dalam pengetahuan dan perilaku yang bersih dan sehat.

I.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini dilakukan kepada para siswa-siswi kelas 5 dan 6 SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi. Lokasi pada penelitian ini yaitu SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten Bekasi yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaten Bekasi tepatnya di Kp. Selang Cironggeng Wanajaya, Kec. Cibitung , Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2021. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 280 sampel yang terdiri kelas 5 dan 6 dan sampel pada penelitian ini berjumlah 165 siswa dengan teknik pengambilan sample secara non probability sampling dengan cara purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh

responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari data sekolah SDN Wanajaya 04 Cibitung Kabupaten bekasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental dengan desain One Group Pre-Test Post-Test Design.